

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan teknologi telah memasuki segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap individu dituntut memiliki kemampuan menggunakan produk-produk teknologi. Hal ini menjadi sebuah nilai tambah tersendiri dalam menghadapi persaingan di dunia global sekarang ini.

Melalui mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang ditambahkan sebagai satu mata pelajaran baru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa akan dibekali kecakapan hidup yang mantap dalam menentukan masa depannya dan memahami perkembangan teknologi, siswa juga mampu menggunakan hasil-hasil teknologi, mampu mendesain dan mengembangkan suatu karya berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi.

Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Arti dari belajar bermakna sendiri menurut Ausubel adalah suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Belajar bermakna memungkinkan siswa memudahkan mempelajari kembali materi belajar yang mirip walaupun telah terjadi lupa. (dahar, 2001).

Untuk mewujudkan suatu pembelajaran dengan muatan teknologi informasi akan lebih bermakna bila peranan guru adalah sebagai fasilitator dan bukan pemberi informasi sedangkan peran siswa bukan hanya menerima informasi dari pengajar, namun lebih aktif, kreatif dan partisipan dalam proses pembelajaran. (Munir, 2008)

Peranan aktif siswa dalam kelas tidak lepas dari kemampuan guru mengelola kelas, pengajar dituntut kreatif dalam pengelolaan pembelajaran. Dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang dapat menggiatkan aktivitas siswa dalam kelas. Pengajar memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya dan menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara belajarnya sendiri sesuai karakteristik, kebutuhan, bakat dan minatnya.

Mendasarkan bahwa kreatifitas adalah suatu proses, maka Treffinger (dalam *theoretical perspectives on creative learning and its facilitation: an overview, the journal of creative behaviour* vol. 17 no.1) mengajukan sebuah model belajar yang kreatif yang terdiri dari 3 level yaitu divergen functions, proses merasa dan berfikir secara kompleks dan keterlibatan dalam tantangan nyata. Dimana level dibawahnya menjadi prasyarat level diatasnya.

Pada model ini guru memberikan masalah pada siswa seakan-akan siswa merasakan peristiwa yang ada dalam masalah tersebut, pada model ini Treffinger menekankan pada segi afektif dan kognitif dalam tiap levelnya. Setelah itu, siswa diberikan prosedur kegiatan belajar yang tahap-tahapnya melalui orientasi, pemahaman diri dan kelompok, pengembangan kelancaran dan kelenturan berpikir dan bersikap kreatif, pemacu gagasan-gagasan kreatif, serta pengembangan kemampuan memecahkan masalah yang lebih nyata dan kompleks (Pomalato, 2005: 9)

Untuk membuat siswa dapat melalui ketiga tahapan level diatas, dibutuhkan suatu bahan ajar atau media dengan mengacu pada pembelajaran yang digunakan bukan pembelajaran tradisional maka media yang digunakan adalah *media by design* (Munir,2008) yaitu media yang dirancang, dipersiapkan dan dibuat sendiri oleh guru lalu digunakan untuk proses pembelajaran . Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20,

diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Banyak bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena model Treffinger lebih mengedepankan tentang pemberian masalah oleh guru pada siswa maka peneliti menggunakan bahan ajar cetak lembar kerja siswa karena lebih mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran selain itu lembar kerja siswa dianggap paling cocok sebagai bahan ajar karena dikemas dengan menekankan pada latihan, tugas dan soal-soal. Walaupun hanya menekankan pada hal tersebut, LKS tetap menyajikan uraian materi namun disajikan secara singkat. Soal-soal yang disajikan dalam LKS harus benar-benar dikembangkan berdasarkan pada analisis kompetensi dasar yang telah dijabarkan kedalam indikator pencapaian.

Meskipun bahan ajar yang digunakan berbentuk bahan ajar cetak Dengan mengasumsikan bahwa luasnya cara siswa dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan, penggunaan lembar kerja siswa model Treffinger tentunya tidak akan mengalami kendala yang berarti dalam proses pembelajarannya. Sehingga, siswa akan lebih siap dalam menggunakan lembar kerja siswa pada proses pembelajaran.

Berbicara proses berarti kita akan berbicara tujuan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru untuk siswa adalah hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi, diharapkan siswa dapat mencapai 3 ranah tujuan pembelajaran seperti dikemukakan

Benjamin Bloom (munaf, 2001) yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi pada ranah kognitif siswa diharapkan dapat mengetahui, mengenal atau memahami teknologi informasi dan komunikasi sedangkan pada ranah afektif siswa diharapkan dapat bersikap aktif, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sedangkan pada ranah psikomotorik siswa diharapkan dapat terampil memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Pemilihan lembar kerja siswa sebagai bahan ajar karena lembar kerja siswa dapat terdiri dari soal teoritis dan praktis sehingga pencapaian hasil belajar dalam 3 ranah dapat terlihat oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “penerapan lembar kerja siswa model Treffinger dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas VIII pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.”

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah disampaikan dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh Model Treffinger dalam peningkatan hasil belajar TIK pada siswa, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan aspek kognitif siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi setelah diberikan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa model Treffinger ?

2. Bagaimanakah perubahan sikap siswa kelas VIII terhadap pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi menggunakan lembar kerja siswa model Treffinger?
3. Bagaimanakah kemampuan psikomotorik siswa kelas VIII terhadap pembelajaran Teknologi Informasi Komunikasi menggunakan lembar kerja siswa model Treffinger?

C. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Agar lebih terarah dan menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan dalam laboratorium komputer
2. Materi ajar yaitu tentang penggunaan program pengolah kata di kelas VIII semester 1

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui penerapan lembar kerja siswa model Treffinger dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi pada siswa kelas VIII.
2. Mengetahui penerapan lembar kerja siswa model Treffinger dalam perubahan sikap siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi komunikasi kelas VIII.
3. Mengetahui penerapan lembar kerja siswa model Treffinger dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik dalam mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi pada siswa kelas VIII

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui suatu pengembangan bahan ajar dan bagaimana penerapannya dalam mata pelajaran TIK terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai media untuk mengaplikasikan semua ilmu yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Siswa

Untuk mengetahui kebutuhan siswa yang diperlukan dalam pembelajaran TIK sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

3. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam mengembangkan bahan ajar. Dengan penelitian ini diharapkan para guru di sekolah akan mendapatkan informasi tentang pengembangan bahan ajar yang pada gilirannya para guru dapat mengembangkan bahan ajar untuk membantu dirinya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

F. PERTANYAAN PENELITIAN

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat ditarik sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Apakah penerapan lembar kerja siswa model Treffinger dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas VIII pada materi perangkat lunak pengolah kata ?”

G. DEFINISI OPERASIONAL

Berikut ini adalah penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Lembar kerja siswa model Treffinger adalah Lembar kerja yang didasarkan pada level yang terdapat pada model belajar yang kreatif seperti dikemukakan oleh Treffinger
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan hasil belajar yang dihasilkan diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

